

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

FARKHAN HIDAYATULLAH

1501035263

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2019-2020
Nama Mahasiswa : Farkhan Hidayatullah
NIM : 1501035264
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 30-06-2022

Pembimbing,



Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
NIP. 19830228 200604 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof.Dr.Hj.Svarifah Hudaya,MSi
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 30 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2019-2020

Nama : Farkhan Hidayatullah

NIM : 1501035264

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
NIP. 19830228 200604 2 002
2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR
NIP. 19641230 198910 2 001
3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si
NIP. 19900818 201903 1 012





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 30 Juni 2022



Farkhan Hidayatullah

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farkhan Hidayatullah

NIM : 1501035264

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2019-2020” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 30 Juni 2022

Yang menyatakan



Farkhan Hidayatullah

ABSTRAK

Farkhan Hidayatullah. **Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2019-2020**. Dibawah Bimbingan Ibu Ferry Diyanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa rasio kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2020. Analisa rasio digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang ada di website OJK dan website bank masing-masing. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh 1) Selama tahun 2019 sampai 2020 terdapat 3 bank yang mengalami penurunan dan 7 bank yang mengalami kenaikan rasio CAR. Rata-rata kenaikan adalah sebesar 3,6%. 2) rata-rata nilai ROA yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 sampai 2020 turun sebesar -0,77%. 3) rata-rata nilai DAR yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,8% .

Kata kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, CAR, ROA, DAR

ABSTRACT

Farkhan Hidayatullah. *Analysis of Financial Performance in Islamic Commercial Banks for the 2019-2020 period*. Under the Guidance of Mrs. Ferry Diyanti. This study aims to find out and analyze the financial performance ratios of Islamic commercial banks for the 2019-2020 period. Ratio analysis is used to determine the company's financial performance. The financial ratios used in this study are Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Debt to Asset Ratio (DAR). This study uses the method of documenting research, the research data is obtained from the annual financial reports that are available on the OJK website and the respective bank's website. The data analysis technique used is descriptive analysis method. The research results obtained 1) During 2019 to 2020 there were 3 banks that experienced a decline and 7 banks that experienced an increase in the CAR ratio. The average increase is 3.6%. 2) the average ROA value obtained by Islamic commercial banks in 2019 to 2020 decreased by -0.77%. 3) the average DAR value obtained by Islamic commercial banks in 2019 to 2020 has increased by 3.8%.

Keywords: Financial Statements, Financial Performance, Financial Ratios, CAR, ROA, DAR

RIWAYAT HIDUP

Farkhan Hidayatullah lahir pada tanggal 20 februari 1996 di kota Jakarta, DKI Jakarta. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan bapak Samto dan ibu Mutmainah. Bertempat tinggal di jalan kinibalu nomor 17 Samarinda, Kalimantan Timur.

Pada tahun 2002-2004 penulis menempuh pendidikan di SDIT Al-Ukhuwah Subang, saat kelas 3 pindah ke Sekolah Dasar Negeri 02 Plajan 2004-2008. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangsri 2008-2011, kemudian melanjutkan pendidikan lagi di SMA Negeri 1 Bangsri 2011-2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Mulawarman sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Samarinda, 30 Juni 2022
Penulis



Farkhan Hidayatullah

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat serta karunia-Nya, maka penyusunan skripsi yang diberi judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2019-2020”, dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yaitu antara lain :

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. Selaku Rektor Universitas Mulawarman selaku Pemimpin Universitas Mulawarman Samarinda
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. F. Defung, MA., Ph.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Dr. Irwansyah, S.E., M.M selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, dan Dr. Zainal Abidin, S.E., M.M selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS dan Dr. Wulan IR. Sari, SE., M.Si., CSP. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQaR Selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Ibu Ferry Diyanti, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan skripsi ini.
7. Dosen - Dosen pengajar dan Staf pengelola Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Kedua orang tua, keluarga dan sanak saudara ku tercinta yang telah memberikan do'a dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dan semua pihak yang telah turut membantu serta memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berharga bagi penulis hingga tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih mempunyai kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penulisan ini. Akhir kata semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Samarinda,30 Juni 2022

Penulis



Farkhan Hidayatullah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
2.1. Landasan Teori.....	6
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Berfikir	23

BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Definisi Operasional	25
3.2. Objek Penelitian.....	25
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	26
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5. Metode Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2. Hasil Penelitian	31
3.3. Pembahasan.....	37
BAB V. PENUTUP.....	46
3.1. Kesimpulan	46
3.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah.....	26
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	30
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio CAR 2019	31
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio CAR 2020	32
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio ROA 2019	33
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio ROA 2020	34
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio DAR 2019	35
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio DAR 2020	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24

DAFTAR SINGKATAN

CAR	Capital Adequacy Ratio
ROA	Return on Asset
DAR	Debt to Asset Ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran sektor keuangan dalam pertumbuhan suatu negara tidak dapat dipungkiri sangat penting. Dalam hal ini termasuk hadirnya perbankan baik konvensional atau syariah. Salah satu peran perbankan yang sangat penting dalam tatanan perekonomian suatu negara adalah fungsi perbankan sebagai intermediasi keuangan dan melalui perbankan inilah kemudian terhimpun dana-dana dari masyarakat dalam bentuk berbagai simpanan yang kemudian akan disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit maupun pembiayaan.

Salah satu model perbankan yang banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia adalah perbankan syariah. Hal tersebut merupakan suatu kewajaran mengingat Indonesia merupakan negara dengan umat muslim paling banyak di dunia. Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan adalah bank muamalat Indonesia pada tahun 1992. Sampai pada tahun 2011 jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 35 unit, yaitu 11 unit bank umum syariah dan 24 unit syariah. Menurut data OJK hingga tahun 2019, ada sekitar 189 bank syariah yang terdiri dari 14 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 164 bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

Dalam sistem perbankan konvensional, bank selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability* risk dan return. (Machmud dan Rukmana, 2010). Berbeda dengan sistem konvensional, pada perbankan syariah,

bank menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (kustodian) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil. Seluruh keberhasilan dan risiko dunia usaha atau pertumbuhan ekonomi secara langsung didistribusikan kepada pemilik dana sehingga menciptakan suasana harmoni. (Machmud dan Rukmana, 2010).

Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan mencatatnya dalam sistem pembukuan yaitu akuntansi keuangan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, Anonim 2008 “Menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sawir 2009 Mengemukakan bahwa media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang

posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Kasmir, (2010). Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan di masa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Salah satu Bank Syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa. Pada tahun 2014, Bank Syariah Mandiri menghadapi tantangan yang tinggi. Per Desember 2014, rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF Nett*) mencapai 4,29%, mengalami peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2015 dan 2016 rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF Nett*) mengalami penurunan masing-masing menjadi 4,05% dan 3,13%, namun hal tersebut masih belum cukup untuk memulihkan keadaan seperti tahun-tahun sebelumnya. Penurunan kualitas aktiva produktif pada tahun 2014 tersebut mendorong perseroan menambah pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba pada tahun 2014 mengalami tekanan.

Peningkatan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri harus tetap terkontrol agar kegiatahan usahannya berjalan dengan baik. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka bank sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala. Pengukuran kinerja keuangan harus dilakukan secara rutin agar kinerja Bank Syariah Mandiri dapat terpantau dengan baik karena industri perbankan berjalan dibidang jasa. Masyarakat membutuhkan analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.

Dengan kata lain, apakah dengan adanya perubahan pada setiap nilai rasio keuangan yang didukung oleh masalah yang tengah dihadapi oleh perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan. Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti dari variabel-variabel tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2019-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat permasalahan yang timbul ialah : “Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah dilihat dari rasio keuangan selama tahun 2019 sampai 2020.”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umu syariah dilihat dari rasio keuangan selama tahun 2019 sampai 2020.

2. Untuk menganalisa kinerja keuangan bank umum syariah dilihat dari rasio keuangan selama tahun 2019 sampai 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan keputusan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.

2. Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan selama dua tahun terakhir.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi keuangan

Definisi akuntansi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) adalah suatu cara pendataan dengan pengelompokkan, peringkasan, pengikhtisaran, penyajian laporan dari seluruh transaksi keuangan dalam setiap perusahaan. Menurut Jusup (2011) “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

Menurut Sugiarto (2002) Akuntansi Keuangan ialah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sistem akuntansi keuangan secara umum dimaksudkan untuk mengatur berbagai macam pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi hingga menyusun laporan keuangan transaksi yang terjadi selama satu periode kepengurusan.

Pada dasarnya, akuntansi keuangan diuraikan sebagai bentuk penyajian laporan keuangan suatu perusahaan kepada pihak eksternal, baik dalam bentuk

laporan neraca, rugi laba, perubahan modal, hingga arus kas kepada pemegang saham, kreditur, maupun investor. Hal-hal tersebut berhubungan khusus dengan profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, supplier, maupun pemerintah.

Fungsi utama dari akuntansi keuangan adalah menyajikan informasi keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan. Penyajian informasi tersebut pada umumnya dibuat dalam bentuk laporan, sehingga pihak-pihak terkait dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan serta segala hal yang telah terjadi di dalamnya.

Informasi mengenai keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan, terutama dalam urusan manajemen, karena hal ini dapat membantu pembuatan dan pengambilan keputusan, yang selanjutnya akan mempengaruhi dan menentukan keadaan perusahaan kedepannya.

Adapun rincian tujuan dari penerapan akuntansi keuangan ini, yakni:

1. Untuk memberikan sebuah informasi yang terpercaya mengenai suatu perubahan sumber ekonomi netto pada suatu perusahaan yang dapat muncul dari suatu aktivitas perusahaan dalam rangka mendapatkan laba.
2. Untuk menyajikan informasi mengenai aktivitas, kewajiban hingga modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk membantu para pihak bersangkutan dalam memperkirakan suatu potensi perusahaan dalam upaya menghasilkan sebuah laba.

4. Memberikan informasi penting lainnya, seperti perubahan sumber-sumber perekonomian perusahaan serta aktivitas belanja.
5. Untuk mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan suatu laporan keuangan lainnya yang relevan dalam memenuhi kebutuhan pihak pemakai laporan keuangan ini.

Selain memiliki fungsi umum dan khusus, akuntansi keuangan memiliki peranan dan manfaat tersendiri bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun pihak yang dimaksud antara lain pemegang saham, investor, kreditur, supplier, dan pemerintah.

2.1.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa laporan keuangan ialah transaksi yang dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini.

Dalam akuntansi, laporan keuangan dibagi menjadi empat jenis laporan yang meliputi :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang mengilustrasikan pencapaian keberhasilan atau kegagalan yang menimpa suatu usaha dalam

periode tertentu, yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah beban atau hutang maka perusahaan tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari pada beban, maka usaha tersebut menderita kerugian.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

3. Neraca

Neraca merupakan salah satu dari laporan keuangan yang paling penting. Hal ini karena neraca berisi mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, neraca juga berisi tentang utang serta modal perusahaan pada saat bersamaan. Neraca memiliki bagian-bagian yang seimbang. Sisi kiri memuat aktiva yang mencerminkan sumberdaya perusahaan. Sedangkan sisi kanan memuat kewajiban dan ekuitas pemilik yang mencerminkan klaim terhadap sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Keseimbangan antara sisi kiri dan kanan pada neraca tidak dapat diubah oleh transaksi apapun.

4. Laporan Arus Kas

Arus kas (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan. Menurut PSAK No. 2 Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Pengguna laporan keuangan:

1. Pihak Internal Perusahaan

Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Terutama oleh manajer, dalam divisi apapun itu laporan keuangan akuntansi sangat penting bagi manajer. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi seorang manajer. Baik itu keputusan keputusan strategis perusahaan dan rencana-rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan. Semuanya berasal dari laporan keuangan sebagai bahan dasarnya.

2. Pihak Eksternal Perusahaan

Pengguna laporan keuangan dari eksternal perusahaan ini banyak sekali. pengguna laporan keuangan dari luar perusahaan berikut diantaranya:

1. Investor

Seorang investor atau penanam modal dalam perusahaan juga dengan para penasihatnya berkepentingan mengetahui hasil dari investasi mereka. Juga dengan segala resiko yang melekat dan mungkin akan ditimbulkan dari investasi yang telah mereka keluarkan untuk perusahaan. Kepentingannya sangat sederhana, mendapatkan laba. Dan juga memutuskan apakah mereka tetap akan menjadi investor, mengurangi jumlah kepemilikan saham atau bahkan menarik diri (menjual saham) dari perusahaan. Investor juga tertarik dengan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden untuk mereka.

2. Karyawan

Karyawan perusahaan atau kelompok yang mewakili suara mereka juga membutuhkan informasi mengenai tingkat profitabilitas dan tingkat kestabilan perusahaan. Karyawan ingin tahu informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaannya dalam memberikan tingkat upah atau gaji mereka. Karyawan juga ingin tahu tentang informasi kesempatan kerja dan informasi manfaat pensiun.

3. Kreditur

Pemberi pinjaman atau kreditur ingin tahu apakah pinjaman yang telah mereka berikan dan juga bunganya bisa dibayarkan ketika sudah jatuh tempo nanti. Pemberi pinjaman ini bisa Bank atau lembaga bukan Bank atau individu dan entitas lainnya.

4. Pemasok (rekanan) dan kreditor usaha

Pemasok atau rekanan seperti pemasok bahan baku bagi perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah jumlah nominal yang terutang akan terbayar saat tiba jatuh tempo nanti. Kreditor usaha memerlukan informasi untuk kepentingan apabila perusahaan yang diutang adalah pelanggan utama perusahaan pemasok, dan kelangsungan hidup pemasok ini tergantung pada mereka.

5. Pemerintah

Kepentingan pemerintah dominan berkaitan dengan pajak, Pemerintah butuh laporan keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitasnya, menyusun data data statistik untuk kepentingan negara tentunya. Dan yang utama adalah menetapkan kebijakan pajaknya. Akuntansi yang digunakan di sini berbeda antara laporan akuntansi keuangan perusahaan, biasa disebut dengan Akuntansi Perpajakan.

6. Pelanggan

Jika suatu pelanggan terlibat dalam suatu perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, mereka juga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.

7. Masyarakat

Sebuah perusahaan bisa memberi pengaruh terhadap masyarakat dalam beberapa cara Contohnya jumlah orang yang menjadi pekerja di perusahaan, perlindungan untuk penanam modal dalam negeri. Informasi keuangan perusahaan bisa membantu masyarakat menyediakan info atau trend perkembangan terakhir tentang rangkaian aktivitas perusahaan.

2.1.3 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pendapat lain juga mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Irham Fahmi (Fahmi, 2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan

keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Berdasarkan tiga pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah sebuah gambaran atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang menyangkut keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Munawir (Munawir, 2013) kinerja keuangan memiliki empat tujuan, tujuan tersebut meliputi :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Menurut Srimindarti (2004) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Menurut Fahmi (2014), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan. Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan Perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. Time series analysis
- b. Cross sectional approach

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

2.1.4 Analisis rasio keuangan

(Kasmir 2012:104) menyatakan, “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut (Harahap, 2012), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio – rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung – gabungkan angka – angka didalam atau antara laporan rugi – laba dan neraca. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan suatu dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Pernyataan mengenai pengertian rasio keuangan, dinyatakan oleh Sartono (2008), ”Rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan apakah kas yang dimiliki perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, manajemen persediaan yang efisien, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan penggunaan struktur modal yang optimal, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham”.

Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan tersebut. Standar ini ditentukan Cara memperoleh rata - rata industri adalah dengan cara menambah semua rasio perusahaan sejenis dan dibagi dengan jumlah perusahaan sejenis. Beberapa Rasio Keuangan:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dalam arti lain CAR juga memiliki pengertian yaitu rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan–kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat–surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank *tersebut* untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (2013) rasio CAR yang harus dipenuhi bank, yaitu sebesar minimum 8% (delapan persen).

2. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan *total asset*. Rasio ini juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan

hidup perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya, semakin besar ROA yang dihasilkan maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. Rasio ROA dapat dapat diformulakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

3. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva)

DAR merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya, jika debt to assets ratio semakin rendah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin kecil.

Rumusan untuk mencari Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100 \%$$

2.1.5 Bank umum syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip syariah. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Dalam pengertian lain juga dikatakan bahwa Bank adalah lembaga perantara keuangan yang biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas.

Direktorat Perbankan Syariah BI menguraikan ada tujuh karakteristik utama yang menjadi prinsip Sistem Perbankan Syariah di Indonesia yang menjadi landasan pertimbangan bagi calon nasabah dan landasan kepercayaan bagi nasabah yang telah loyal. Ketujuh karakteristik ini adalah :

1. Universal

Memandang bahwa Bank Syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi maupun perbedaan agama.

2. Adil

Memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak menerima serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan dan melarang adanya unsur maysir, gharar, haram, dan riba

3. Transparan

Dalam kegiatannya bank syariah sangat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. Seimbang

Mengembangkan sektor keuangan melalui aktifitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor riil dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

5. Maslahat

Bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan.

6. Variatif

Produk bervariasi mulai dari tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposit, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual-beli dan sewa, sampai kepada produk jasa kustodian, jasa transfer, dan jasa pembayaran (*debit card, syariah charge*).

7. Fasilitas

Penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, wakaf, dana kebajikan (*qard*), memiliki fasilitas ATM, *mobile banking, internet banking* dan interkoneksi antar bank syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu juga sangat penting sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Berikut peneliti sajikan tabel yang merangkum beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Kesimpulan
Florensia dkk (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT.Bank BRI (Persero), Tbk	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan rasio likuiditas diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank BRI dari tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid. Berdasarkan rasio solvabilitas bank BRI dari tahun 2015-2017 dinyatakan solvable. Berdasarkan rasio profitabilitas bank BRI dari

Disambung ke halaman berikutnya

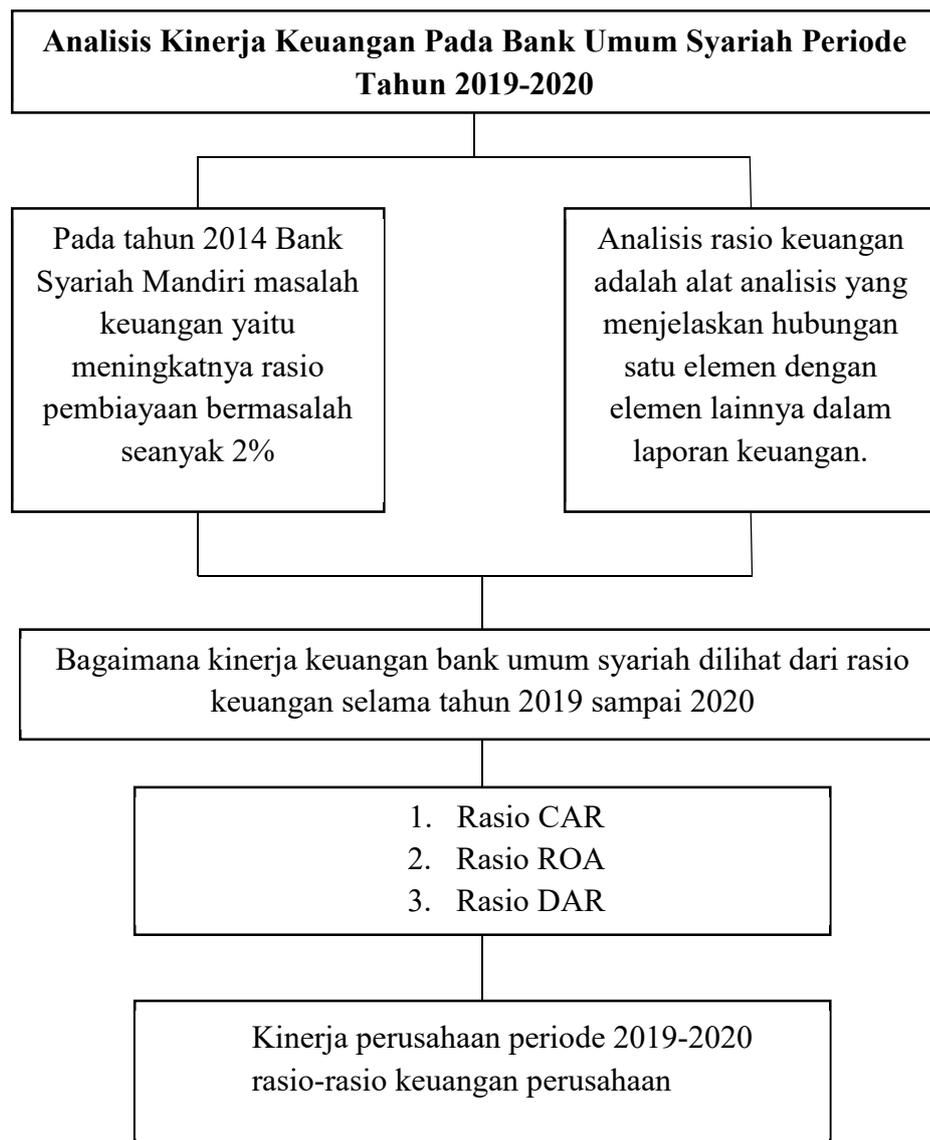
Tabel 2.1 Sambungan

Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Kesimpulan
			Tahun 2015-2017 mengalami penurunan.
Indrawati & Dambe (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan	Deskriptif	Hasil analisis rasio profitabilitas PT pembangunan daerah papua pada tahun 2019 dan 2020 tergolong dalam kondisi baik jika dinilai dari rasio GPM, NPM, ROS, dan ROCE. Namun jika dinilai dengan rasio ROA dan ROE tergolong dalam kondisi buruk.
Rawung dkk, (2019)	Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SULUTGO	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada tahun 2015-2017 pt bank sulutgo dalam kondisi baik. Berdasarkan analisis rasio likuiditas pada tahun 2015-2017 rasio LAR dinilai baik sedangkan <i>quick ratio</i> dinilai kurang baik berdasarkan ketentuan BI. Berdasarkan analisis rasio permodalan PT. Bank sulutgo dinilai baik karena memenuhi standar BI.

2.3 Karangka Berfikir

Dalam penelitian ini analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada bank umum syariah. Rasio keuangan ini meliputi: CAR, ROA, dan DAR. Untuk itu, peneliti membutuhkan data berupa laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Setelah data diperoleh, maka data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan rasio keuangan. Berdasarkan analisis yang

peneliti paparkan sebelumnya, maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap kinerja keuangan dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional yang diajukan sebagai bahan acuan pemahaman yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan dalam waktu tertentu yang bisa digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.
2. Kinerja keuangan adalah posisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.
3. Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data *financial*. Analisa rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada 10 bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BTPN Syariah
10	PT. BCA Syariah

Sumber : OJK 2020

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif yang digunakan berupa Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2020.

3.3.2 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memerlukan data-data yang lengkap, dimana dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari studi

ke pustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data yang diperoleh dalam penyusunan ini berasal dari situs web resmi BI dan OJK dan juga artikel, jurnal dan internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. (Arikunto, 2006) Metode pengumpulan ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui data yang tersedia biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file diserver, dan flasdisk serta data yang tersimpan di website.

Dalam penelitian ini data-data atau dokumen yang digunakan adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh lembaga keuangan terkait melalui situs resmi.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah Deskriptif yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan, dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap (Sugiyono, 2013) .

Untuk mengetahui dan menganalisa masalah pokok dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Menghitung CAR

CAR atau *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam menghadapi kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Capital Adequacy Ratio dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Menghitung ROA

ROA merupakan rasio yang mengukur apakah manajemen telah berhasil dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

3. Menghitung DAR

DAR adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi debt to assets ratio, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Rumus untuk mencari *Debt to assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020. Berikut bank umum syariah yang menjadi objek dalam penelitian.

Table 4.1 Objek Penelitian

No	Nama bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BTPN Syariah

10	PT. BCA Syariah
----	-----------------

Sumber: Data Diolah 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil perhitungan CAR

Untuk menghitung rasio CAR digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktifa Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio CAR 2019

Data dalam jutaan rupiah

No	Nama bank	MODAL	ATMR	CAR
1	PT. Bank Aceh Syariah	2.236.174	11.829.469	18,9%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	3.871.341	31.171.834	12,4%
3	PT. BRI Syariah	5.812.183	23.012.092	25,3%
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	687.798	4.599.509	15,0%
5	PT. Bank BNI Syariah	4.726.910	25.030.080	18,9%
6	PT. Bank Syariah Mandiri	9.611.534	59.514.517	16,1%
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1.248.263	8.633.000	14,5%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	1.001.826	5.338.866	18,8%
9	PT. BTPN Syariah	5.226.123	11.725.986	44,6%
10	PT. BCA Syariah	2.367.724	6.186.067	38,3%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai CAR terendah yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 12,4% yang dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia. Nilai tertinggi yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 44,6% yang dicapai oleh BTPN Syariah. Secara keseluruhan,

rasio CAR Bank Umum Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8%, karena rasio CAR Bank Umum Syariah mencapai 12,4-44,6%.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio CAR 2020

Data dalam jutaan rupiah

No	Nama bank	MODAL	ATMR	CAR
1	PT. Bank Aceh Syariah	2.391.845	12.856.540	18,6%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	4.806.000	31.593.000	15,2%
3	PT. BRI Syariah	6.030.642	31.667.790	19,0%
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	1.067.519	4.121.421	25,9%
5	PT. Bank BNI Syariah	5.572.190	26.088.030	21,4%
6	PT. Bank Syariah Mandiri	10.933.669	64.774.833	16,9%
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2.805.778	8.929.000	31,4%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	749.070	4.723.597	15,9%
9	PT. BTPN Syariah	5.618.766	11.365.610	49,4%
10	PT. BCA Syariah	2.799.002	6.186.067	45,2%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai CAR terendah yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 15,2% yang dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia. Nilai tertinggi yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 49,4% yang dicapai oleh BTPN Syariah. Secara keseluruhan, rasio CAR Bank Umum Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8%, karena rasio CAR Bank Umum Syariah mencapai 15,2-49,4%. Selama tahun 2019 sampai 2020 terdapat 3 bank yang mengalami penurunan dan 7 bank yang mengalami kenaikan rasio CAR. Rata-rata kenaikan adalah sebesar 3,6%.

4.2.2 Hasil penghitungan ROA

Untuk menghitung rasio ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio ROA 2019

Data dalam jutaan rupiah

No	Nama bank	ASET 2018	ASET 2019	RATA-RATA ASET 2019	LABA SEBELUM PAJAK	ROA
1	PT. Bank Aceh Syariah	23.095.159	25.121.063	24.108.111	545.850	2,26%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	57.227.276	50.555.519	53.891.398	26.166	0,05%
3	PT. BRI Syariah	37.869.177	43.123.488	40.496.333	116.865	0,29%
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6.741.449	7.723.202	7.232.326	42.474	0,59%
5	PT. Bank BNI Syariah	39.127.370	47.659.260	43.393.315	799.960	1,84%
6	PT. Bank Syariah Mandiri	98.341.116	112.291.867	105.316.492	1.715.006	1,63%
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	8.771.058	11.135.825	9.953.442	23.345	0,23%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	6.328.446	6.739.724	6.534.085	2.507	0,04%
9	PT. BTPN Syariah	12.039.275	15.383.038	13.711.157	1.878.249	13,70%
10	PT. BCA Syariah	7.064.000	8.634.400	7.849.200	83.300	1,06%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai ROA terendah yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 0,04% yang dicapai oleh Bank Syariah Bukopin. Nilai tertinggi yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 13,7% yang dicapai oleh BTPN Syariah.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio ROA 2020

Data dalam jutaan rupiah

No	Nama bank	ASET 2019	ASET 2020	RATA-RATA ASET 2020	LABA SEBELUM PAJAK	ROA
1	PT. Bank Aceh Syariah	25.121.063	25.480.963	25.301.013	420.076	1,66 %
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	50.555.519	51.241.000	50.898.260	15.000	0,03 %
3	PT. BRI Syariah	43.123.488	57.715.586	50.419.537	405.231	0,80 %
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	7.723.202	8.884.354	8.303.778	32.069	0,39 %
5	PT. Bank BNI Syariah	47.659.260	52.759.640	50.209.450	688.990	1,37 %
6	PT. Bank Syariah Mandiri	112.291.867	126.907.940	119.599.904	1.910.976	1,60 %
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11.135.825	11.302.082	11.218.954	6.738	0,06 %
8	PT. Bank Syariah Bukopin	6.739.724	5.223.189	5.981.457	2.545	0,04 %
9	PT. BTPN Syariah	15.383.038	16.435.005	15.909.022	1.124.296	7,07 %
10	PT. BCA Syariah	8.634.400	9.720.300	9.177.350	92.600	1,01 %

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata nilai ROA yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 sampai 2020 turun sebesar -0,77% dari 10 bank hanya 2 bank yang mengalami kenaikan yaitu Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah. Nilai terendah yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar 0,03% yang dicapai oleh Bank muamalat indonesia. Nilai tertinggi yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 7,07% yang dicapai oleh BTPN Syariah.

4.2.3 Hasil penghitungan DAR

Untuk menghitung rasio DAR digunakan rumus seagai berikut:

$$\text{Rumus: Debt to assets ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100 \%$$

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio DAR 2019

Data dalam jutaan rupiah

No	Nama Bank	ASET 2019	LIABILITAS 2019	DAR
1	PT. Bank Aceh Syariah	25.121.063	3.124.398	12,44%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	50.555.519	9.622.884	19,03%
3	PT. BRI Syariah	43.123.488	11.880.036	27,55%
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	7.723.202	1.281.707	16,60%
5	PT. Bank BNI Syariah	47.659.260	13.072.210	27,43%
6	PT. Bank Syariah Mandiri	112.291.867	19.052.303	16,97%
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11.135.825	583.701	5,24%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	6.739.724	1.372.316	20,36%
9	PT. BTPN Syariah	15.383.038	2.439.054	15,86%

10	PT. BCA Syariah	8.634.400	6.306.100	73,03%
----	-----------------	-----------	-----------	--------

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai DAR terendah yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 5,24% yang dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai tertinggi yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 73,03% yang dicapai oleh Bank BCA Syariah.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio DAR 2020

Data dalam jutaan rupiah

No	Nama bank	ASET 2020	LIABILITAS 2020	DAR
1	PT. Bank Aceh Syariah	25.480.963	2.430.570	9,54%
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	51.241.000	9.518.000	18,57%
3	PT. BRI Syariah	57.715.586	17.475.112	30,28%
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	8.884.354	1.425.081	16,04%
5	PT. Bank BNI Syariah	52.759.640	17.252.920	32,70%
6	PT. Bank Syariah Mandiri	126.907.940	31.359.327	24,71%
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11.302.082	600.932	5,32%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5.223.189	2.486.407	47,60%
9	PT. BTPN Syariah	16.435.005	2.632.890	16,02%
10	PT. BCA Syariah	9.720.300	6.968.100	71,69%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata nilai DAR yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,8% terdapat 4 bank yang mengalami penurunan dan 6 bank yang mengalami

kenaikan rasio DAR. Nilai terendah yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar 5,32% yang dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai tertinggi yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 71,69% yang dicapai oleh Bank BCA Syariah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis rasio CAR

Berdasarkan hasil penelitian diatas di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Bank Aceh Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,3% yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva tertimbang menurut resiko sebesar RP1.027.071 tidak seimbang dengan meningkatnya modal sebesar RP155.671. Secara keseluruhan rasio CAR Bank Aceh Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 18,9% dan 18,6%.

2. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 2,8% yang disebabkan oleh meningkatnya modal sebanyak RP934.659,00 dibandingkan dengan peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko yang hanya meningkat sebesar RP421.166,00. Secara keseluruhan rasio CAR Bank Muamalat

Indonesia sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 12,4% dan 15,2%.

3. BRI Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 6,2% yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva tertimbang menurut resiko sebesar RP8.655.698,00 sedangkan modal hanya meningkat sebesar RP218.459,00. Secara keseluruhan rasio CAR BRI Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 25,3% dan 19%.

4. Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 4,1% yang disebabkan oleh meningkatnya modal sebesar RP379.721,00 dan menurunnya aktiva tertimbang menurut resiko sebesar RP478.088,00. Secara keseluruhan rasio CAR Bank Jabar Banten Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 15% dan 25,9%.

5. Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 2,5% yang disebabkan oleh meningkatnya modal sebanyak RP845.280. Secara keseluruhan rasio CAR Bank BNI Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena

rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 18,9% dan 21,4%.

6. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,7% yang disebabkan oleh meningkatnya modal sebanyak RP1.322.135,00. Secara keseluruhan rasio CAR Bank Syariah Mandiri sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 16,1% dan 16,9%.

7. Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 17% yang terjadi karena meningkatnya modal sebanyak RP1.557.515,00 dibandingkan dengan kenaikan aktiva tertimbang menurut resiko sebanyak Rp296.000,00. Secara keseluruhan rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 14,5% dan 31,4%.

8. Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 2,9% yang disebabkan oleh turunnya modal sebanyak Rp252.756,00. Secara keseluruhan rasio CAR Bank Syariah Bukopin sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8%

karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 18,8% dan 15,9%.

9. BTPN Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 4,9% yang disebabkan oleh kenaikan modal sebanyak Rp392.643,00 dan turunnya aktiva tertimbang menurut resiko sebanyak Rp360.376,00. Secara keseluruhan rasio CAR BTPN Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 44,6% dan 49,4%.

10. BCA Syariah

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio CAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 7% yang disebabkan oleh kenaikan modal sebanyak Rp431.278,00. Secara keseluruhan rasio CAR BCA Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8% karena rasio yang di dapat selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebesar 38,3% dan 45,2%.

4.3.2 Analisis rasio ROA

Berdasarkan hasil penelitian diatas di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Bank Aceh Syariah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,6%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan laba sebanyak Rp125.774,00.

2. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,02%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan laba sebanyak Rp11.166,00.

3. BRI Syariah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,52%. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba sebanyak Rp288.366,00.

4. Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,2%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan laba sebanyak Rp10.405,00.

5. Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,47%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan laba sebanyak Rp110.970,00.

6. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,03%. Hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya rata-rata aset sebesar Rp14.283.412,00 dibandingkan dengan meningkatnya laba yang hanya mencapai Rp195.970,00.

7. Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,17%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan laba sebanyak Rp16.607,00.

8. Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa tidak terjadi perubahan rasio ROA pada Bank Syariah Bukopin dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

9. BTPN Syariah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 6,63%. Hal itu terjadi karena adanya penurunan laba sebanyak Rp753.953,00.

10. BCA Syariah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,05%. Hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya rata-rata aset sebesar Rp1.328.150,00 dan laba yang hanya meningkat senilai Rp9.300,00.

4.3.3 Analisis rasio DAR

Berdasarkan hasil penelitian diatas di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Bank Aceh Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 2,9%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan liabilitas sebanyak Rp693.828,00.

2. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,46%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan liabilitas sebanyak Rp104.884,00.

3. BRI Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 2,73%. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan liabilitas sebanyak Rp5.595.076,00.

4. Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,56%. Hal tersebut terjadi karena kenaikan aset sebesar Rp1.161.152.

5. Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 5,27%. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan liabilitas sebanyak Rp4.180.710,00.

6. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 77,4%. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan liabilitas sebanyak Rp12.307.024,00.

7. Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,08%. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan liabilitas sebanyak Rp17.231,00.

8. Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 27,24%. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan liabilitas sebanyak Rp1.114.091,00 dan turunnya aset sebesar Rp1.516.535,00.

9. BTPN Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 0,16%. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan liabilitas sebanyak Rp193.836,00.

10. BCA Syariah

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terjadi penurunan rasio DAR dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 1,35%. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan liabilitas sebesar Rp662.000,00.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari analisis kinerja keuangan bank umum syariah periode tahun 2019-2020 sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, rasio CAR Bank Umum Syariah sudah memenuhi standar BI yaitu minimal 8%, karena rasio CAR Bank Umum Syariah mencapai 15,2-49,4%. Selama tahun 2019 sampai 2020 terdapat 3 bank yang mengalami penurunan dan 7 bank yang mengalami kenaikan rasio CAR. Rata-rata kenaikan adalah sebesar 3,6%.
2. Diketahui bahwa rata-rata nilai ROA yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 sampai 2020 turun sebesar -0,77% dari 10 bank hanya 2 bank yang mengalami kenaikan yaitu Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah.
3. Diketahui bahwa rata-rata nilai DAR yang diperoleh bank umum syariah pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,8% terdapat 4 bank yang mengalami penurunan dan 6 bank yang mengalami kenaikan rasio DAR.

5.2 Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Diharapkan agar bank umum syariah dapat menjaga meningkatkan rasio CAR agar tidak turun dibawah batas yang ditentukan BI. Salah satu cara untuk meningkatkan rasio CAR adalah dengan meningkatkan jumlah modal. Dengan adanya modal yg besar maka bank dapat melakukan penurunan risiko yang dihadapi oleh bank, modal yang besar juga dapat digunakan sebagai investasi dari perbankan tersebut.
2. Diharapkan agar bank umum syariah dapat meningkatkan labanya untuk menaikkan rasio ROA. Karena rasio tersebut digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan. Untuk menaikkan rasio ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan profit margin , yaitu dengan menaikkan nilai dari *net operating income*, yang dapat dilakukan dengan menekan jumlah biaya operasional.
3. Diharapkan agar bank umum syariah dapat meningkatkan rasio solvabilitasnya. Manajemen disarankan agar memperhatikan rasio DAR karena rasio tersebut digunakan investor sebagai bahan pertimbangan. Untuk meningkatkan rasio DER dapat dilakukan dengan meningkatkan ekuitas bank yang berarti menambah jumlah saham yang beredar atau memperbesar jumlah laba ditahan. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi jumlah pinjaman dan mengefesiensi dana dengan melakukan perhitungan ulang terhadap investasi yang kurang

menguntungkan sehingga laba yang diperoleh dapat digunakan untuk menambah ekuitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Machmud dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah, Teori, kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*. :Erlangga.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek / Suharsimi Arikunto. Rineka Cipta, 2006(2006)*.
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Bank Indonesia, 1–80*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer. Bandung : CV Alfabeta, x, 251–257*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
<https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-193499>
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4*.
- Indrawati, A., & Dambe, D. N. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN. JURNAL ULET, 5(April)*.
- JUSUP, A. H. (2011). *DASAR-DASAR AKUNTANSI JILID 1 (7 ed.)*. Stie YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Journal Tunas Bangsa, 2012*.
- Rawung, S. E., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2019). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SULUTGO. 9(2), 19–27*.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM.
<https://onsearch.id/Record/IOS10671.slims-12341>
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jab.v7.i2.21-29>*

- Srimindarti, C. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. *Fokus Ekonomi*, Vol 3(1).
- Sugiarto. (2002). *Pengantar Akuntansi*. Universitas Terbuka.
http://opac.lib.itenas.ac.id//index.php?p=show_detail&id=6570
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Alfabeta : Bandung.

LAMPIRAN

BRI SYARIAH			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp5.812.183,00	Rp6.030.642,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp23.012.092,00	Rp31.667.790,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp116.865,00	Rp405.231,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp40.496.332,50	Rp50.419.537,00
5	total aset	Rp43.123.488,00	Rp57.715.586,00
6	total liabilitas	Rp11.880.036,00	Rp17.475.112,00
7	DAR	28%	30%
8	CAR	25,26%	19%
9	ROA	0,29%	0,80%

MUAMALAT			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp3.871.341,00	Rp4.806.000,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp31.171.834,00	Rp31.593.000,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp26.166,00	Rp15.000,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp53.891.397,50	Rp50.898.259,50
5	total aset	Rp50.555.519,00	Rp51.241.000,00
6	total liabilitas	Rp9.622.884,00	Rp9.518.000,00
7	DAR	19,03%	18,57%
8	CAR	15,42%	15,21%
9	ROA	0,05%	0,03%

BUKOPIN			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp1.001.826,00	Rp749.070,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp5.338.866,00	Rp4.723.597,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp2.507,00	Rp2.545,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp6.534.085,00	Rp5.981.456,50
5	total aset	Rp6.739.724,00	Rp5.223.189,00
6	total liabilitas	Rp1.372.316,00	Rp2.486.407,00
7	DAR	20%	48%
8	CAR	14,03%	16%
9	ROA	0,04%	0,04%

ACEH			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp2.236.174,00	Rp2.391.845,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp11.829.469,00	Rp12.856.540,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp545.850,00	Rp420.076,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp24.108.111,00	Rp25.301.013,00
5	total aset	Rp25.121.063,00	Rp25.480.963,00
6	total liabilitas	Rp3.124.398,00	Rp2.430.570,00
7	DAR	12,44%	9,54%
8	CAR	20,22%	18,60%
9	ROA	2,26%	1,66%

BCA			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp2.367.724,00	Rp2.799.002,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp6.186.067,00	Rp6.186.067,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp83.300,00	Rp92.600,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp7.849.200,00	Rp9.177.350,00
5	total aset	Rp8.634.400,00	Rp9.720.300,00
6	total liabilitas	Rp6.306.100,00	Rp6.968.100,00
7	DAR	73%	72%
8	CAR	45,25%	45%
9	ROA	1,06%	1,01%

BNI			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp4.726.910,00	Rp5.572.190,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp25.030.080,00	Rp26.088.030,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp799.960,00	Rp688.990,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp43.393.315,00	Rp50.209.450,00
5	total aset	Rp47.659.260,00	Rp52.759.640,00
6	total liabilitas	Rp13.072.210,00	Rp17.252.920,00
7	DAR	27%	33%
8	CAR	22,26%	21%
9	ROA	1,84%	1,37%

BJB			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp687.798,00	Rp1.067.519,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp4.599.509,00	Rp4.421.421,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp42.474,00	Rp32.069,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp7.232.325,50	Rp8.303.778,00
5	total aset	Rp7.723.202,00	Rp8.884.354,00
6	total liabilitas	Rp1.281.707,00	Rp1.425.081,00
7	DAR	17%	16%
8	CAR	23,21%	24%
9	ROA	0,59%	0,39%

MANDIRI			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp9.611.534,00	Rp10.933.669,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp59.514.517,00	Rp64.774.833,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp1.715.006,00	Rp1.910.976,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp105.316.491,50	Rp119.599.903,50
5	total aset	Rp112.291.867,00	Rp126.907.940,00
6	total liabilitas	Rp19.052.303,00	Rp31.359.327,00
7	DAR	17%	25%
8	CAR	18,37%	17%
9	ROA	1,63%	1,60%

PANIN			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp1.248.263,00	Rp2.805.778,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp8.633.000,00	Rp8.929.000,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp23.345,00	Rp6.738,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp9.953.441,50	Rp11.218.953,50
5	total aset	Rp11.135.825,00	Rp11.302.082,00
6	total liabilitas	Rp583.701,00	Rp600.932,00
7	DAR	5%	5%
8	CAR	32,50%	31%
9	ROA	0,23%	0,06%

PENSIUN			
dalam jutaan			
no	POS	2019	2020
1	MODAL	Rp5.226.123,00	Rp5.618.766,00
2	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO	Rp7.033.113,00	Rp5.923.225,00
3	LABA SEBELUM PAJAK	Rp1.878.249,00	Rp1.124.296,00
4	RATA-RATA TOTAL ASET	Rp13.711.156,50	Rp15.909.021,50
5	total aset	Rp15.383.038,00	Rp16.435.005,00
6	total liabilitas	Rp2.439.054,00	Rp2.632.890,00
7	DAR	16%	16%
8	CAR	79,89%	95%
9	ROA	13,70%	7,07%

No	Nama bank	ASET 2018
1	PT. Bank Aceh Syariah	Rp23.095.159,00
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	Rp57.227.276,00
3	PT. BRI Syariah	Rp37.869.177,00
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Rp6.741.449,00
5	PT. Bank BNI Syariah	Rp39.127.370,00
6	PT. Bank Syariah Mandiri	Rp98.341.116,00
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Rp8.771.058,00
8	PT. Bank Syariah Bukopin	Rp6.328.446,00
9	PT. BTPN Syariah	Rp12.039.275,00
10	PT. BCA Syariah	Rp7.064.000,00